

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran mengandung berbagai fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai dan mengembangkan. Fungsi – fungsi pembelajaran itu dilakukan dan menjadi tanggung jawab peneliti yaitu guru. Sehingga mahasiswa dapat melakukan perubahan dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan penelitian. Sebagai peneliti dapat melakukan kegiatan membimbing, mengajar (membelajarkan), atau melatih. Sebagai peneliti juga harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Pada penjabaran diatas fungsi –fungsi pembelajaran tersebut juga berlaku pada pembelajaran bahasa jepang yang diterapkan pada tingkat dasar, menengah dan tingkat akhir (Universitas). Bahasa Jepang memiliki daya tarik yang cukup besar bagi orang Indonesia untuk mempelajarinya. Kebudayaan, perekonomian, penelitian, sejarah, ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, mendorong masyarakat Indonesia ingin mempelajari bahasa Jepang. Mengingat banyaknya peluang pekerjaan yang berhubungan dengan Bahasa Jepang, seperti penerjemah,

guide, pengajar bahasa jepang, dan masih banyak lagi peluang kerja lainnya yang terbuka.

Menurut Duta besar Jepang untuk Indonesia, Y.M. Masafumi Ishii hingga kini tercatat ada sebanyak 745.125 warga indonesia yang mempelajari bahasa Jepang. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah institusi bahasa Jepang yang berada di urutan kedua terbesar di dunia, yakni sebanyak 2.496. Sementara, negara yang paling banyak mempelajari bahasa Jepang adalah China dengan populasi nyaris mendekati 1 juta pelajar (<https://m.antaranews.com/berita/658698/indonesia-negara-kedua-terbesar-yang-pelajari-bahasa-jepang>). Hal ini didasari oleh hasil survei *The Japan Foundation* pada tahun 2015. Jumlah pembelajar bahasa jepang di sekolah tingkat menengah sangat banyak, tapi hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah pembelajar tingkat S1 dan D3 yang hanya berjumlah 26.981 orang (berdasarkan penelitian Japan Foundation tahun 2012 – 2015), data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Gambar 1.1**  
**Pembelajar Bahasa Jepang**



<https://www.jpfi.go.jp/project/japanese/survey/area/country/2017/indonesia.html#KEKKA>

Berdasarkan data di atas peminat pembelajar bahasa Jepang yang memasuki tahap pembelajaran di tingkat universitas mulai menurun. Kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia salah satunya adalah huruf kanji. “Hal ini dirasakan terutama oleh siswa yang tidak memiliki latar belakang ‘budaya kanji, bahkan di antara para siswa yang memiliki latar belakang budaya kanji pun (seperti Orang China, Korea, dan Taiwan) kadang – kadang merasa sulit bila berhadapan dengan huruf kanji Jepang” (Drs.Sudjianto, M.Hum 2004:56), karena kanji Jepang memiliki jumlah dan stroke kanji yang sangat banyak, dan juga memiliki

cara baca yang berbeda - beda. Bagi para mahasiswa yang baru belajar bahasa jepang tentunya hal ini sangat menyulitkan.

Penelitian ini menyoroti permasalahan dalam mata kuliah kanji, untuk mengetahui permasalahan pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kanji dan metode yang efektif untuk mata kuliah Kanji, peneliti melakukan analisis kebutuhan. Sebagaimana para ahli menyatakan untuk melakukan perbaikan proses dalam pembelajaran yaitu hal pertama yang harus diketahui adalah kondisi faktual siswa yang ada di kelas.

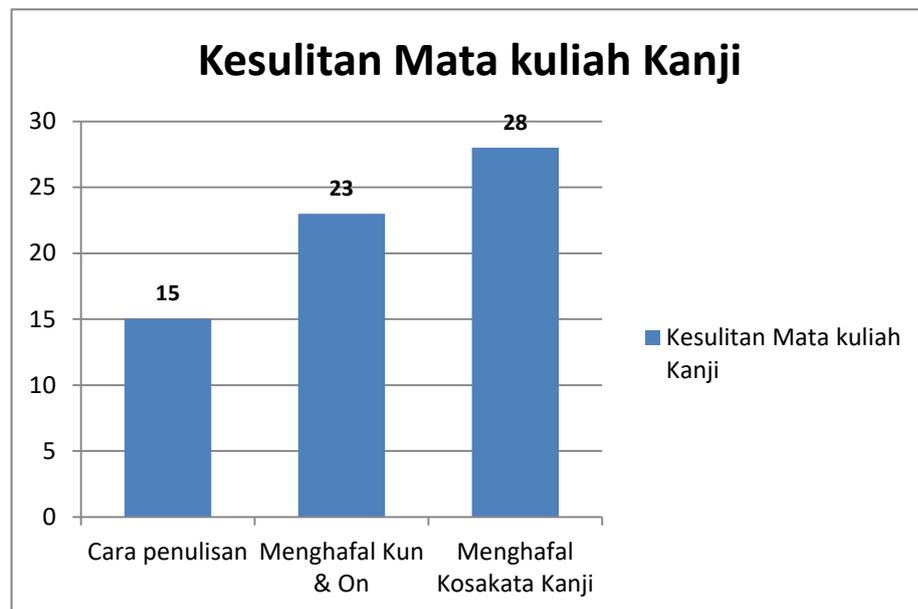
*“Needs analysis (also known as needs assessment) has a vital role in the process of designing and carrying out, the term needs analysis generally refers to the activities that are involved in collecting information that will serve as the basis for developing a curriculum that will meet the needs of a particular group of students.” (Finney, 2002)*

*Analisis kebutuhan (juga dikenal sebagai penilaian kebutuhan) memiliki peran penting dalam proses merancang dan melaksanakan (Finney 2002), istilah analisis kebutuhan umumnya mengacu pada kegiatan yang terlibat dalam mengumpulkan informasi yang akan berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang akan memenuhi kebutuhan kelompok siswa tertentu*

*Richards (2002:52), on his discussion needs analysis has the following functions To collect information about a particular problem learners are experiencing, yang berarti dalam pembahasannya mengatakan bahwa analisis kebutuhan memiliki fungsi untuk mengumpulkan informasi tentang masalah khusus yang dialami mahasiswa. Maka dari itu untuk*

mengetahui kesulitan pada mahasiswa tingkat awal terhadap pembelajaran kanji, peneliti pun telah melakukan studi pendahuluan berupa survei angket yang terdiri dari 9 butir pertanyaan, yang terbagi atas 3 butir pertanyaan mengenai kesulitan dari segi materi dan dari segi proses pembelajaran di dalam kelas, dan 6 butir pertanyaan mengenai harapan pada mata kuliah Kanji dari segi media, metode dan teknik pembelajaran kanji. Angket didistribusikan pada bulan April 2018 kepada mahasiswa kelas B dan C yang terdiri dari 37 responden angkatan 2017, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta mengenai Pembelajaran mata kuliah Kanji. Tujuannya untuk mengetahui letak kesulitan dan harapan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Kanji.

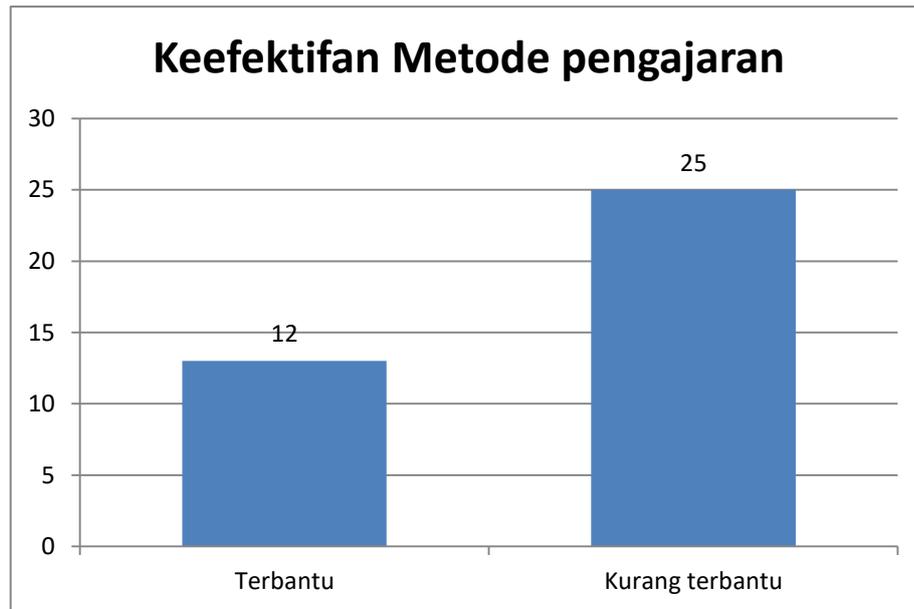
Angket bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai kesulitan yang dirasakan para mahasiswa tingkat awal dalam mempelajari mata kuliah kanji, dalam hal ini responden dipersilahkan untuk memilih lebih dari satu jawaban hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut;



**Diagram 1.1 Kesulitan Mata Kuliah Kanji**

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa 28 responden menjawab mengalami kesulitan menghafal kosakata kanji gabungan. 23 responden menjawab mengalami kesulitan menghafal *kun-yomi* dan *on-yomi*. Kemudian 15 responden menjawab mengalami kesulitan dalam cara penulisan Kanji. Pada persoalan angket ini semua responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan pada mata kuliah Kanji.

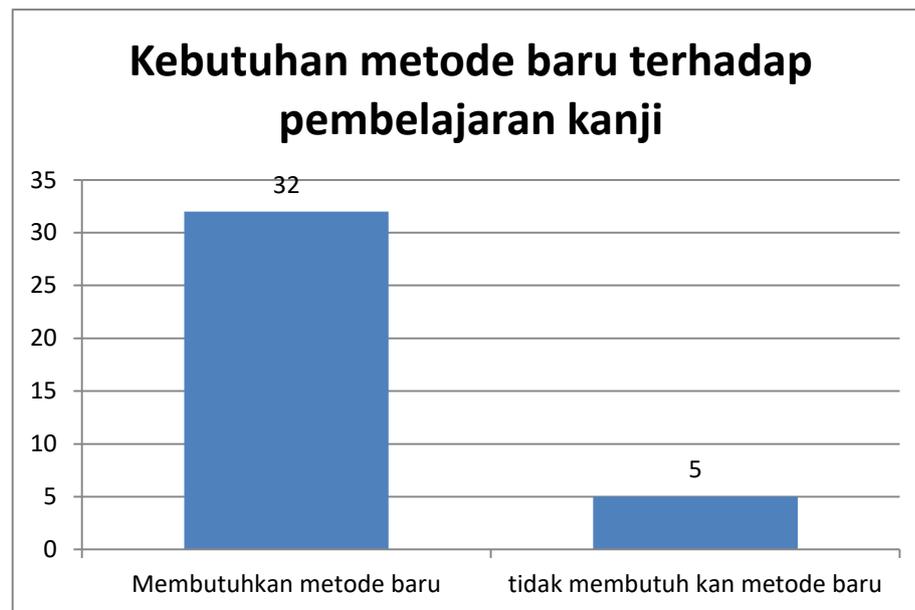
Angket bagian kedua merupakan pertanyaan dari segi proses pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, Hal itu dapat dilihat dari diagram berikut.



**Diagram 1.2 Model Pembelajaran di kelas**

Berdasarkan angket di atas diketahui, 12 responden menjawab metode pembelajaran yang digunakan pengajar dapat memudahkan mereka dalam mempelajari mata kuliah kanji. Sedangkan 25 responden menjawab masih belum terbantu oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih belum terbantu oleh cara mengajar dosen dalam mempelajari mata kuliah kanji di kelas.

Pada angket bagian ketiga, berupa pertanyaan seputar kebutuhan para siswa dari segi metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah kanji, hasil dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 1.3 Harapan terhadap pembelajaran kanji**

Berdasarkan hasil angket di atas, 32 responden membutuhkan suatu metode pembelajaran baru, sedangkan para responden yang merasa tidak membutuhkan metode pembelajaran baru berjumlah 5 responden. Dengan begitu dapat disimpulkan responden berharap adanya suatu metode pembelajaran baru terhadap mata kuliah kanji.

Kondisi saat ini proses pembelajaran Kanji pada angkatan 2017, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, Pengajar mengambil alih keseluruhan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Mahasiswa akhirnya tidak

mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran.

Maka dari itu diperlukan suatu metode yang dapat melibatkan mahasiswa untuk turut aktif kedalam proses pembelajaran, menurut Rusman (2010:323-324), pembelajaran akan lebih bermakna bila mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga mahasiswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya masing-masing. Supaya mahasiswa berperan aktif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran, berdasarkan studi literatur peneliti menemukan suatu model pembelajaran dan bermaksud untuk mengujicobakan pada mahasiswa tingkat awal pada mata kuliah Kanji, model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran Partisipatif. Tujuannya agar mahasiswa ikut berpartisipasi secara penuh untuk mengikuti proses pembelajaran, dan peran pengajar dalam hal ini adalah hanya memfasilitasi mahasiswa ketika mengalami kesulitan menerima materi. Harapan peneliti pada penelitian kali ini ialah memudahkan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Kanji dan juga peneliti berharap adanya peningkatan hasil belajar serta keterampilan menguasai mata kuliah Kanji. Dalam jurnal internasionalnya yang berjudul "*Social Work Education*" Teresa dan Tsui (2007:348-328), menambahkan *Participative learning is a learning and teaching method undertaken 'with'*

*rather than 'for' students, They take greater control of their own learning by participating in the planning and implementation of service projects,*

Yang berarti pembelajaran Partisipatif adalah metode pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan dengan siswa dan untuk siswa. Mereka mengambil kendali yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan

Kegiatan pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya peneliti mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi mahasiswa dalam hal ini adalah, mahasiswa ikut berperan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran maksudnya adalah mahasiswa ikut berperan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran maksudnya adalah mahasiswa mengidentifikasi sendiri apa yang menjadi kebutuhan belajarnya, kemudian mahasiswa turut aktif berpartisipasi mengikuti jalannya proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah mahasiswa memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud menyusun Karya Ilmiah dengan judul **Efektivitas model pembelajaran Partisipatif terhadap mata kuliah Kanji II** . Penelitian ini akan diterapkan pada mahasiswa semester II Prodi Penelitian Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun akademik 2018/2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kanji.
2. Proses pembelajaran Kanji pada saat ini pengajar mengambil alih seluruh kegiatan pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Mahasiswa membutuhkan suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk turut aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mata kuliah Kanji.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa semester II pada mata kuliah Kanji II Program studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun akademik 2018/2019.
2. Sumber materi yang digunakan pada proses pembelajaran, yaitu buku *Basic Kanji Book vol 2*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran Partisipatif terhadap mata kuliah Kanji II pada mahasiswa semester II Program studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta ?
2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Partisipatif saat diterapkan pada mata kuliah Kanji II Program studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembelajar dan pengajar bahasa jepang, lalu dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa jepang pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan pada mata kuliah Kanji.

- b. Bagi Pembelajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Kanji.
- c. Bagi program studi, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memperkaya model pembelajaran yang efektif, karena proses dan hasilnya telah teruji di dalam sebuah penelitian